

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis data yang telah diperoleh. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Moleong, 2010: 4). Di samping itu, penelitian jenis kualitatif ini juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun dalam bentuk hitungan lainnya (Arikunto, 2010:3). Jenis penelitian kualitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penanda lingual dan menjelaskan makna ujaran kebencian yang diungkap secara pragmatik pada kolom komentar di *Youtube* terkait kasus Ferdy Sambo.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penanda lingual ujaran kebencian yang terdapat pada kolom komentar di *Youtube* terkait kasus Ferdy Sambo. Dalam penelitian ini *Youtube* digunakan sebagai media penelitian. Penelitian dilakukan di Makassar, bisa dimana saja dengan menggunakan gawai dan internet sebagai alat untuk mengakses komentar di *Youtube*. Waktu penelitian dimulai sejak bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah media sosial *Youtube*. Data yang dimaksud didapatkan secara langsung dalam kolom komentar *Youtube* Kompas TV. Akun *Youtube* Kompas TV saat ini memiliki jumlah pengikut sebanyak 15 juta subscriber dengan jumlah postingan berupa video sebanyak 266 ribu. Namun yang diteliti hanya postingan mengenai kasus Ferdy Sambo yang tayang pada bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023. Periode penayangan tersebut dipilih karena banyaknya ujaran kebencian yang dituliskan melalui kolom komentar. Ujaran kebencian tersebut disebabkan karena adanya perilaku seseorang yang dianggap menyimpang yakni perilaku Ferdy Sambo yang melakukan pembunuhan. Bentuk-bentuk ujaran kebencian yang dituliskan pada kolom komentar tersebut berupa menghina, memprovokasi dan lain sebagainya.

Dalam proses penyampelan penulis memilih menggunakan sampel total, hal ini dikarenakan jumlah populasi data yang relatif sedikit. Sampel total adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi, atau dapat pula dikatakan bahwa sampel total menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Ditemukan ± 30 contoh yang diperoleh dan ditetapkan sebagai sampel total. Adapun perincian sampel penelitian, yaitu 15 data contoh penghinaan dan 15 data contoh provokasi (hasutan).

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode adalah cara yang digunakan penulis guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Surakhmad (1982: 131) menyatakan bahwa metode yaitu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode simak dengan teknik catat.

1. Metode Simak

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Metode ini dilakukan untuk menyimak secara langsung objek-objek yang akan diteliti. Tutaran yang terdapat pada kolom komentar di *Youtube* dapat dikatakan sebagai penggunaan bahasa secara tertulis. Penulis akan menyimak penggunaan bahasa secara tertulis yang terdapat pada kolom komentar di *Youtube* yang mengandung ujaran kebencian mengenai kasus Ferdy Sambo yang dituliskan oleh para netizen.

2. Teknik Catat

Teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat semua tuturan netizen pada kolom komentar yang mengandung bentuk-bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan dan provokasi (hasutan). Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan bentuk-bentuk tuturan yang mengandung makna ujaran kebencian berupa makna tindak lokusi, makna tindak ilokusi, dan makna tindak perlokusi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisis data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data yang telah dipersiapkan.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data berupa *screenshot* (tangkapan layar) komentar yang terindikasi mengandung ujaran kebencian.
2. Mengidentifikasi komentar yang mengandung ujaran kebencian tersebut berdasarkan penanda lingualnya, yaitu kata, frasa, dan klausa.
3. Mengklasifikasi data yang telah diidentifikasi sebelumnya. data diklasifikasi berdasarkan bentuk-bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan dan provokasi (hasutan).
4. Menganalisis data berdasarkan bentuk-bentuk ujaran kebencian yang mengandung makna tindak lokusi, makna tindak ilokusi, dan makna tindak perlokusi.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis pragmatik, yaitu analisis bahasa berdasarkan sudut pandang pragmatik (Rustono, 1999: 18). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dijelaskan secara sistematis untuk memberikan gambaran secara cermat mengenai permasalahan yang dibahas sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sehubungan dengan hal itu, Sudaryanto (1993: 6) menyatakan

bahwa analisis data adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data.

5. Menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Penanda Lingual Ujaran Kebencian

Pada penelitian ini berpusat pada penanda lingual ujaran kebencian yang terdapat pada kolom komentar di *Youtube* terhadap kasus Ferdy Sambo. Pada ujaran kebencian tersebut terdapat dua bentuk yaitu penghinaan dan provokasi (hasutan). Adapun dalam ujaran tersebut juga mengandung makna berupa makna tindak lokusi, makna tindak ilokusi dan makna tindak perlokusi. Data yang menjadi pusat perhatian yaitu data dokumentasi berupa *screenshot* (tangakapan layar) pada kolom komentar di *Youtube*.

1. Ujaran Kebencian Penghinaan

Konteks 1.1: Periode tayangan September 2022

Animasi rekontruksi pembunuhan Yosua di rumah Ferdy Sambo dirilis oleh polri.

JAKARTA, KOMPAS TV-Polri melalui polri TV merilis video animasi rekontruksi pembunuhan Yosua di rumah dinas Ferdy Sambo. Video bermula ketika rombongan Putri Candrawati bersama para ajudan tiba di rumah dinas Ferdy Sambo Jalan Duren Tiga. Putri kemudian langsung menuju kamar. Bharada Eliezer dan Bripka Ricky masuk ke dalam rumah dinas. Sementara, Yosua berada di halaman rumah menunggu. Tak lama Ferdy Sambo tiba menggunakan mobil lainnya. Di depan rumah, Ferdy Sempat menjatuhkan pistol. Video animasi Yosua sempat memperlihatkan Ferdy Sambo meminta Elizer cepat menembak Yosua. Setelahnya, Ferdy Sambo terus menembak bagian belakang kepala Yosua yang telah tersungkur berdarah.

No.	Unsur Penghinaan	Penanda Lingual
Data 1	“mana dia rekamannya <i>babl</i> 	

Data 7	“KEMUNCULAN ANAK-ANAK <i>DAJJAL</i> , YANG BENAR JADI SALAH YANG SALAH JADI BENAR !!!! KIMATA [Kiamat] SUDAH DEKAT”	Berupa frasa: “ <i>ANAK-ANAK DAJJAL</i> ”
Data 8	“ <i>Hati gendruwo</i> Btl [betul] seandainya kau makan barangkali na bkn [bukan] hewan ini manusia penegak hukum lagi”	Berupa frasa: “ <i>Hati gendruwo</i> ”
Data 11	“ <i>Sambo Firaun dan Putri potifar</i> ”	Berupa klausa: “ <i>Sambo Firaun dan Putri potifar</i> ”
Data 14	“Sepandai pandai tupai melompat akhirnya kejebur juga, <i>sepasang iblis dari neraka (Sambo&Putri)</i> mengusut kasusini aja ketakutan dan lelet, bukannya takut Tuhan mala takut Sambo, jangan2, jangan2, jangan2, ya Allah lindungi NKRI ini, dan beri azab yg paling menyakitkan terhadap mereka”	Berupa klausa: “ <i>sepasang iblis dari neraka (Sambo&Putri)</i> ”

Konteks 1.2: Periode tayangan September 2022

Ekspresi Ferdy Sambo di Sidang Etik Polri atas Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir J)

JAKARTA, KOMPAS TV Beginilah ekspresi Irjen Ferdy Sambo di sidang etik Polri. Ferdy Sambo terlihat tenang saat memasuki ruangan sidang. Sidang komisi kode etik Polri terhadap Irjen Ferdy Sambo digelar pada Kamis, 25 Agustus 2022 pada pukul 09.00 WIB. Sidang etik Ferdy Sambo ini dilangsungkan di gedung TNCC lantai 1 Rowabprof Divpropam Polri, Jakarta. Sidang etik dilakukan secara tertutup. Kadiv Humas maber Polri menjelaskan sidang kode etik ini digelar untuk menentukan sanksi terhadap Irjen Ferdy Sambo terkait dengan kasus pembunuhan bernama Brigadir Josua.

No.	Unsur Penghinaan	Penanda Lingual
Data 3	“Di tahan bener ngak sich <i>iblis</i> ini”	Berupa kata: “ <i>iblis</i> ”
Data 10	“Dikenang <i>seperti Firaun</i> semua orang tau selamanya dan daro golongan orang yang merugi dunia akhirat”	Berupa frasa: “ <i>seperti Firaun</i> ”
Data 13	”kalo pada takut ya bubar aja polri... hahaha mau lapor kemana rakyat percuma ada	Berupa klausa: “ <i>Dia pembunuh keji iblis</i> ”

	polisi... Harus tegasss.. <i>Dia pembunuh keji iblis</i> "	
Data 15	"@masihada 1882 <i>oh kirain krna dia malaikat pencabut nyawa</i> 😂 Rambo rambo emaknya nyidam apa waktu hamil kau 😊"	Berupa klausa: " <i>oh kirain krna dia malaikat pencabut nyawa</i> "

Konteks 1.3: Periode tayangan September 2022

Ferdy Sambo dan Putri minta maaf dan mengaku menyesal di depan orang tua brigadier J.

JAKARTA, KOMPAS.TV-Terdakwa Ferdy Sambo dan Putri Candrawati sampaikan permintaan maaf dan penyesalan terkait penembakan hingga tewas Brigadir Josua. Hal terjadi saat memberikan kesaksian dalam bidang pemeriksaan saksi Ferdy Sambo dan Putri Candrawati di pengadilan Negeri Jakarta Selatan (1/11). Sambo mengaku dan menyesal kejadian ini berlandaskan emosinya yang terjadi pada saat penembakan tersebut. Putri Candrawati juga sempat menahan tangis saat sampaikan penyesalan kepada orang tua Brigadir Josua.

No.	Unsur Penghinaan	Penanda Lingual
Data 9	"iblis tetap iblis...permintaan maaf hanyasandiwara...profile tidak bisa bohong <i>wahai pembunuh</i> ... kata2 menyesal hanya bohong belaka"	Berupa frasa: " <i>wahai pembunuh</i> "
Data 12	" <i>Seperti inilah iblis yang berwujud manusia</i> "	Berupa klausa: " <i>Seperti inilah iblis yang berwujud manusia</i> "

Konteks 1.6: Periode tayangan Desember 2022

Momen Gempa M 5,6 Terjadi Saat Sidang Pemeriksaan Saksi Bharada Eliezer dkk, Pengunjung Panik.

JAKARTA, KOMPAS TV Inilah momen saat gempa dengan magnitude 5,6 terjadi saat sidang. Momen gempa ini membuat para pengunjung yang hadir di sidang terdengar bergemuruh. Hakim juga sempat berhenti sejenak saat meminta pengacara terdakwa bertanya kepada saksi karena gempa. Hingga suasana sudah mulai tenang, akhirnya hakim meminta untuk melanjutkan sidang. Hal ini terjadi saat sidang pemeriksaan saksi kasus pembunuhan berencana Yosua dengan terdakwa Richard Eliezer, Kuart Maruf dan Ricky Rizal di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada Senin (21/11/2022).

No.	Unsur Penghinaan	Penanda Lingual
Data 4	“Hukum ALLAH nyata adanya PERINGATAN BUAT SISAMBO <i>AJG</i> [Anjing] TUH”	Berupa kata: “ <i>AJG [anjing]</i> ”

Konteks 1.7: Periode tayangan Desember 2022

Rekaman CCTV Ferdy Sambo Jatuhkan Pistol di TKP Duren Tiga Ditampilkan dalam Sidang.

JAKARTA, KOMPAS.TV Untuk pertama kalinya terdakwa perintangan penyidikan dihadirkan menjadi saksi dalam sidang pembunuhan Brigadir Yosua dengan terdakwa Ricard Eliezer/ Ricky Rizal, dan Kuart.

Dalam sidang hari ini (25/11/22) juga ditampilkan terdakwa Ferdy Sambo terekam menjatuhkan pistol saat turun dari mobil dan hendak masuk ke TKP Duren Tiga.

Dalam rekaman CCTV ini terlihat saat ajudan Ferdy Sambo Adzan Romem tiba-tiba berlari menuju mobil Ferdy Sambo. Meski tertutup mobil, diperkirakan saat itu adalah momen senjata Ferdy Sambo jatuh. Sambo kemudian terekam masuk ke rumah Duren Tiga. Lalu beberapa menit setelah Ferdy Sambo masuk ke rumah Duren Tiga, CCTV merekam visual ajudan Adzan Romem yang tiba-tiba berlari diikuti oleh asisten rumah tangga Diryanto atau Kadir.

No.	Unsur Penghinaan	Penanda Lingual
Data 2	“Sambo itu jenderal bintang [bintang] 2 berujud <i>syetan</i> ”	Berupa kata: “ <i>syetan</i> ”

Konteks 1.8: Periode tayangan Februari 2023

Ferdy Sambo Tersangka Pembunuhan Brigadir Josua.

No.	Unsur Penghinaan	Penanda Lingual
Data 6	“Sudah jelas tersangka masih bermuka sombong, memang betul2 <i>ciptaan iblis</i> kau Sambo”	Berupa frasa: “ <i>ciptaan iblis</i> ”

Penjelasan: 15 data yang ditemukan dalam penggunaan ujaran kebencian penghinaan teridentifikasi tiga wujud bentuk penggunaan bahasa yakni yang terkait dengan binatang seperti *anjing dan babi*, kemudian makhluk gaib seperti *setan, iblis malaikat pencabut nyawa, gendruwo*. Adapun yang terkait dengan golongan orang kafir seperti *Fir'aun dan Dajjal*. Serta

penggunaan kata umpatan berupa kata sifat seperti *bodoh dan keji*.

2. Ujaran Kebencian Provokasi (Hasutan)

Konteks 1.1: Periode tayangan September 2022

Animasi rekonstruksi pembunuhan Yosua di rumah Ferdy Sambo dirilis oleh polri.

JAKARTA, KOMPAS TV-Polri melalui polri TVV merilis video animasi rekonstruksi pembunuhan Yosua di rumah dinas Ferdy Sambo. Video bermula ketika rombongan Putri Candrawati Bersama para ajudan tiba di rumah dinas Ferdy Sambo Jalan Duren Tiga. Putri kemudian langsung menuju kamar. Bharada Eliezer dan Briпка Ricky masuk ke dalam rumah dinas. Sementara, Yosua berada di halaman rumah menunggu. Tak lama Ferdy Sambo tiba menggunakan mobil lainnya. Di depan rumah, Ferdy Sempat menjatuhkan pistol. Video animasi Yosua sempat memperlihatkan Ferdy Sambo meminta Elizer cepat menembak Yosua. Setelahnya, Ferdy Sambo terus menembak bagian belakang kepala Yosua yang telah tersungkur berdarah.

No.	Unsur Provokasi (hasutan)	Penanda Lingual
Data 28	“Sadis nya melebihi pki sudah <i>seharusnya hukum mati 22 nya</i> ”	Berupa klausa: “ <i>seharusnya hukum mati 22 nya</i> ”
Data 26	“ <i>Ambil senjata, seragamnya, harta haramnya, udah jadi gembel si sampo ini!</i> ”	Berupa klausa: “ <i>Ambil senjata, seragamnya, harta haramnya, udah jadi gembel si sampo ini!</i> ”

Konteks 1.2: Periode tayangan September 2022

Ekspresi Ferdy Sambo di Sidang Etik Polri atas Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir J.

JAKARTA, KOMPAS TV Beginilah ekspresi Irjen Ferdy Sambo di sidang etik Polri. Ferdy Sambo terlihat tenang saat memasuki ruangan sidang. Sidang komisi kode etik Polri terhadap Irjen Ferdy Sambo digelar pada Kamis, 25 Agustus 2022 pada pukul 09.00 WIB. Sidang etik Ferdy Sambo ini dilangsungkan di gedung TNCC lantai 1 Rowabprof Divpropam Polri, Jakarta. Sidang etik dilakukan secara tertutup. Kadiv Humas maber Polri menjelaskan sidang kode etik ini digelar untuk menentukan sanksi terhadap Irjen Ferdy Sambo terkait dengan kasus pembunuhan bernama Brigadir Josua.

No.	Unsur Provokasi (hasutan)	Bentuk-Bentuk Lingual
Data 16	“ <i>Berhentikan</i> dg tidak hormat, Hukum seadil”nya seorang pembunuh & PENGEKUT tidak pantas	Berupa kata: “ <i>Berhentikan</i> ”

	dijadikan pemimpin, maupun aparat penegak hukum”	
Data 18	“Masi aja kelihatan sombong, arogan... tidak keliatansama sekali wajah2 penyesalan... <i>hukumlah</i> seberat2nya... seseorang yg berbuat salah tp tidak pernah merasa bersalah..”	Berupa kata: “ <i>hukumlah</i> ”
Data 20	“ <i>Pecat</i> dan tidak perlu banyak pertimbangan. Penjahat ya penjahat, jabatan tidak ada pengaruh di mata hukum salah ya tetap salah”	Berupa kata: “ <i>pecat</i> ”
Data 22	“ <i>Pecat aja</i> , sampah masyarakat itu, kejam kali jdi manusia”	Berupa frasa: “ <i>Pecat aja</i> ”
Data 25	“Dish najis banget, memalukan polisi saja masih pakai seragam polisi. Bukan dicopot dan pakai baju orang, samakan donk seperti rakyat biasanya. Pembunuh Josua harus <i>dihukum mati</i> juga biar adil juga, gak pandang siapa dia”	Berupa frasa: “ <i>dihukum mati</i> ”
Data 30	“SMG INI YG PERTAMA KALI DAN YG TERAKHIR KALI TRAGEDI 2022.. YG SANGAT KEJAM MELEBIHI KEJAMNYA IBLIS .. HATI2 JNGAN SMPAI LEPAS PK FS NANTI BERBAHAYA SMG SEMUA ANGGOTA POLISI YG TERBAIK TETAP ISTIQOMAH DAN AMANAH UNTUK MENJALANKAN TUGAS NEGARA INDONESIA <i>JANGAN DI CONTOH PERBUATAN PAK FS... YG KETERLALUAN MELANGGAR UUD... SANG PENGHIANAT N.K.R.I</i> ”	Berupa klausa: “ <i>JANGAN DI CONTOH PERBUATAN PAK FS</i> ”

Konteks 1.4: Periode tayangan September 2022

Baru terkuak! CCTV saat Sambo panggil Briпка RR dan Bharada di Saguling III.

JAKARTA, KOMPAS TV Komnas HAM mengungkap CCTY terbaru saat Ferdy Sambo memanggil RR ke lantai 3 rumah pribadinya di Jalan Sangiling III. Selanjutnya, dalam CCTV yang diperlihatkan oleh komnas HAM, terlihat Brpka RR memanggil Bharada Eliezer untuk ke atas menemui Ferdy Sambo. Hal ini diungkap komnas HAM pada 1 September 2022. Menurut komisioner komnas HAM, Choirul Anam, Sambo memanggil Brpka RR dan Bharada Eliezer untuk mengetahui apa peristiwa yang terjadi di Magelang.

No.	Unsur Provokasi (hasutan)	Penanda Lingual
Data 19	“Kalau sambo pc gak dihukum2 ml kita terhadap undang2 dan aparat penegak hukumnya <i>ayo</i> tegakkan keadilan jangan muter2 terus ky kitiran sawah”	Berupa kata: “ <i>ayo</i> ”

Konteks 1.5: Periode tayangan November 2022

Isi nota pembelaan Ferdy Sambo lawan tuntutan bui seumur hidup: Bantah ada rencana pembunuhan.

JAKARTA, KOMPAS TV-Terdakwa Ferdy Sambo bacakan nota pembelaan atau pleidoi di pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada Selasa (24/10/2023). Sambo mengatakan awalnya pleidoi diberi judul pembelaan yang sia-sia. Namun dirinya menjelaskan judul Setitik Harapan dalam Ruang Sesak Pengadilan. Dalam pleidoinya Sambo curhat mengenai tuduhan yang ditunjukkan kepadanya. Sambo juga mengaku selama menjadi anggota Polri tidak ada terdakwa yang merasa tekanan sangat besar yang dialaminya. Dalam kesempatan itu, Sambo menjelaskan pembelaan bahwa tidak ada perencanaan sebelum memberi perintah kepada Richard Eliezer untuk membunuh Yosua.

No.	Unsur Provokasi (hasutan)	Penanda Lingual
Data 17	<i>Basmi</i> habis kuman yg ada dibangsa kita”	Berupa kata: “ <i>Basmi</i> ”

Konteks 1.6: Periode tayangan Desember 2022

Momen Gempa M 5,6 Terjadi Saat Sidang Pemeriksaan Saksi Bharada Eliezer dkk, Pengunjung Panik.

JAKARTA, KOMPAS TV Inilah momen saat gempa dengan magnitudo 5,6 terjadi saat sidang. Momen ggempa ini membuat para pengunjung yang hadir di sidang terdengar bergemuruh. Hakim juga sempat berhenti sejenak saat meminta pengacara terdakwa bertanya kepada saksi karena gempa. Hingga suasana sudah mulai tenang, akhirnya hakim meminta untuk melanjutkan sidang. Hal ini terjadi saat sidang pemeriksaan saksi kasus pembunuhan berencana Yosua dengan terdakwa Richard Eliezer, Kuat Maruf dan Ricky Rizal di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada Senin (21/11/2022).

No.	Unsur Provokasi (hasutan)	Penanda Lingual
Data 29	“ <i>Vonis hukum mati PC dan FS</i> biar gk ada bala musibah azab dr Allah”	Berupa klausa: “ <i>Vonis hukum mati PC dan FS</i> ”

Konteks 1.7: Periode tayangan Desember 2022

Rekaman CCTV Ferdy Sambo Jatuhkan Pistol di TKP Duren Tiga Ditampilkan dalam Sidang.

JAKARTA, KOMPAS.TV Untuk pertama kalinya terdakwa perintangan penyidikan dihadirkan menjadi saksi dalam sidang pembunuhan Brigadir Yosua dengan terdakwa Ricard Eliezer/ Ricky Rizal, dan Kuart.

Dalam sidang hari ini (25/11/22) juga ditampilkan terdakwa Ferdy Sambo terekam menjatuhkan pistol saat turun dari mobil dan hendak masuk ke TKP Duren Tiga.

Dalam rekaman CCTV ini terlihat saat ajudan Ferdy Sambo Adnan Romen tiba-tiba berlari menuju mobil Ferdy Sambo. Meski tertutup mobil, diperkirakan saat itu adalah momen senjata Ferdy Sambo jatuh. Sambo kemudian terekam masuk ke rumah Duren Tiga. Lalu beberapa menit setelah Ferdy Sambo masuk ke rumah Duren Tiga, CCTV merekam visual ajudan Adnan Romen yang tiba-tiba berlari diikuti oleh asisten rumah tangga Diryanto atau Kadir.

No.	Unsur Provokasi (hasutan)	Penanda Lingual
Data 27	“ <i>Hukum mati FS dan PC</i> , kalian sungguh kejam dan sadis”	Berupa klausa: “ <i>Hukum mati FS dan PC</i> ”

Konteks 1.8: Periode tayangan Februari 2023

Ferdy Sambo tersangka pembunuhan Brigadir Josua.

No.	Unsur Provokasi (hasutan)	Penanda Lingual
Data 21	“tega banget FS in!! begitu mudah menghabisi nyawa orang seperti menembak mati hewan... manusia macam apa FS ini... pembunuh berdarah dingin yg sadis dan licik... semoga dapat <i>hukuman yg setimpal</i> ”	Berupa frasa: “ <i>hukuman yg setimpal</i> ”
Data 23	“Bener” biadab si Sambo gak ada belas kasihnya... mestinya <i>dihukum mati</i> atas perbuatannya itu”	Berupa frasa: “ <i>dihukum mati</i> ”
Data 24	“Sadis dan bengis sekali sambo dan komplotan nya...”	Berupa frasa: “ <i>Hukum mati</i> ”

	<i>Hukum mati</i> saja biar adil... Kasihan Orang Tua dan keluarga korban menyaksikan bagaimana sang putra tercinta dihabisi Kaisar iblis..”	
--	--	--

Penjelasan: 15 data yang ditemukan dalam penggunaan ujaran kebencian provokasi (hasutan) teridentifikasi delapan bentuk penggunaan kata yang ditandai sebagai bentuk provokasi yakni *berhentikan, basmi, hukumlah, ayo, pesat, hukum mati, ambil, jangan*.

B. Makna Ujaran Kebencian

1. Ujaran Kebencian Penghinaan

a. Berupa Kata

(Data 1): “mana dia rekamannya *babi* 😞 😞 😞”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@ronassegaf7750* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo sama halnya dengan babi. Ada satu kata di dalam kalimat ini yang diidentifikasi sebagai bentuk penghinaan, kata “babi” pada kutipan komentar tersebut menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa penghinaan, ujaran tersebut dituliskan sebagai bentuk kemarahan dan kekesalan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang dengan menyamakan orang tersebut seperti hewan, yang ditulis secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh masyarakat luas terkhusus pengguna *Youtube*.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (1) di atas menunjukkan lokusi

berupa tanya yang diungkapkan penutur kepada lawan tutur (Ferdy Sambo). Ujaran tersebut disampaikan penutur untuk menanyakan kepada lawan tutur yakni dimana rekaman itu.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi direktif berupa meminta, sebab ujaran yang diujarkan penutur kepada mitra tutur (Ferdy Sambo) bermaksud agar melakukan tindakan sesuai ujarannya, yakni memberikan rekaman atas pembunuhan terhadap Josua. Indikator dari ujaran direktif ini adalah adanya suatu tindakan yang dilakukan mitra tutur setelah mendengar atau membaca ujaran tersebut.

Makna tindak perlokusi: data (1) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada Ferdy Sambo. Ujaran itu tidak hanya memberitahu tetapi sekaligus meminta bukti. Efeknya Sambo akan merasa terhina karena disebut seperti babi.

(Data 2): “Sambo itu jendral bintang dua berwujud *setan*”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@rudijprds2395* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode Desember 2022. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo sama halnya dengan setan. Ada satu kata di dalam kalimat tersebut yang diindikasikan sebagai bentuk penghinaan, kata “setan” pada kutipan komentar tersebut menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa penghinaan, ujaran tersebut dituliskan sebagai bentuk kemarahan dan kekesalan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang dengan menyamakan orang tersebut seperti syetan, yang

ditulis secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh masyarakat luas terkhusus pengguna *Youtube*.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (2) merupakan pernyataan penutur kepada lawan tutur (pengguna *Youtube*), ujaran tersebut untuk menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat Indonesia bahwa Ferdy Sambo seorang Jenderal namun berperilaku tidak mencerminkan seperti polisi.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu kejadian, yakni kemarahan terhadap Ferdy Sambo karena terlihat menjatuhkan pistol saat berada di TKP pembunuhan Josua. Penggunaan kata “setan” pada ujaran tersebut diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (2) merupakan ujaran yang diujarkan oleh netizen kepada masyarakat. Ujaran ini tidak hanya memberitahu jahatnya Sambo seperti jahatnya setan, tetapi sekaligus memberitahu agar masyarakat lebih waspada. Efeknya Sambo akan merasa terhina karena dikatakan seperti setan dan dihukum seberat-beratnya. Sedangkan masyarakat akan merasa khawatir dan semakin membenci Sambo.

(Data 3): “Di tahan benar ngak sich *iblis* ini”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@wastutiastuti2210* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo sama halnya dengan iblis.

Ada satu kata di dalam kalimat tersebut yang diindikasikan sebagai bentuk penghinaan, kata “iblis” pada kutipan komentar tersebut menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa penghinaan, ujaran tersebut dituliskan sebagai bentuk kemarahan dan kekesalan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang dengan menyamakan orang tersebut seperti iblis, yang ditulis secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh masyarakat luas terkhusus pengguna *Youtube*.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (3) menunjukkan lokusi bentuk tanya yang disampaikan penutur kepada lawan tutur (pengguna *Youtube*). Ujaran tersebut disampaikan kepada masyarakat lain, yakni khawatir Ferdy Sambo akan ditahan.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, yakni kemarahan terhadap ekspresi Ferdy Sambo di persidangan yang terlihat tenang tanpa rasa bersalah. Penggunaan kata “iblis” pada ujaran tersebut juga diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo

Makna tindak perlokusi: data (3) merupakan ujaran yang diujarkan oleh netizen kepada masyarakat, bisa bermakna meminta kejelasan terkait hukuman yang akan diberikan kepada Ferdy Sambo nantinya. Efek yang terjadi masyarakat akan merasa tidak percaya kepada penegak hukum jika Ferdy Sambo tidak segera mendapat hukuman dan Ferdy Sambo akan merasa terhina dengan dianalogikan seperti iblis.

(Data 4): “Hukum Allah nyata adanya peringatan buat si Sambo *anjing* tuh”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@DaffaUlhaq-sq8ny* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode Desember 2022. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo sama halnya dengan anjing. Ada satu kata di dalam kalimat tersebut yang diindikasikan sebagai bentuk penghinaan, kata “anjing” pada komentar tersebut menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa penghinaan, ujaran tersebut dituliskan sebagai bentuk kemarahan dan kekesalan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang dengan menyamakan orang tersebut seperti anjing, yang ditulis secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh masyarakat luas terkhusus pengguna *Youtube*.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (4) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada masyarakat lain bahwa hukum Allah itu nyata. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada masyarakat bahwa setiap perbuatan jahat yang dilakukan akan mendapatkan balasan .

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, yakni kemarahan penutur terhadap Ferdy Sambo yang berada di persidangan kemudian terjadi gempa. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “hukum Allah nyata adanya peringatan buat si Sambo anjing”. Penggunaan kata “anjing” dapat diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur.

Makna tindak perlokusi: data (4) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada Ferdy Sambo. Ujaran itu tidak hanya bermakna memberitahu tetapi sekaligus memperingati, efeknya agar Sambo lebih taat kepada Tuhan.

(Data 5): “dari awal kasus ini mencuat. Netizen sudah cerdas menanggapi. Rekyasa atau bukan netizen bukan orang-orang bodoh, yang *bodoh* Sambo akibat congkak dengan kesombongannya, akhirnya resikonya terima sendiri”

Komentar tersebut diunggah oleh akun *@seevaaurora2453* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Komentar yang dituliskan penutur mengandung ujaran kebencian berupa penghinaan, yang ditujukan kepada Ferdy Sambo. Secara kontekstual penutur menyebut bahwa Ferdy Sambo “bodoh”. Ujaran tersebut menunjukkan adanya umpatan penutur kepada Ferdy Sambo sebagai bentuk ketidaksukaan dan kemarahan penutur dengan mengatakan bahwa netizen Indonesia bukanlah orang bodoh, melainkan Sambolah yang bodoh. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang yang dituliskan secara terbuka melalui kolom komentar *Youtube* yang dapat diakses dan dibaca oleh pengguna media sosial *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (5) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*) bahwa netizen Indonesia bukanlah orang-orang bodoh seperti Sambo yang merupakan seorang polisi namun sangat congkak dan sombong.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi

asertif berupa menyatakan karena ujaran tersebut mengikat penuturnya atas kebenaran yang diujarkan, yakni kebenaran bahwa netizen Indonesia bukanlah orang-orang bodoh, sejak awal kasus Ferdy Sambo ini mencuat, netizen sudah cerdas menanggapi yang termasuk kebohongan dan kebenaran. Di samping itu, pembunuhan yang dilakukan Ferdy Sambo sudah jelas termasuk perbuatan yang bodoh. Hal ini dikarenakan komentar tersebut dituliskan di kolom komentar *Youtube* sehingga dapat mempengaruhi pembaca mempercayai komentar itu.

Makna tindak perlokusi: data (5) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada Ferdy Sambo. Ujaran tersebut bukan hanya bermakna memberitahu tetapi sekaligus memberikan kritikan bahwa Ferdy Sambo sebagai seorang polisi seharusnya dapat memberikan contoh baik kepada masyarakat. Efeknya Sambo akan merasa menyesal dengan perbuatannya karena harus menanggung resikonya karena akan banyak masyarakat yang semakin membencinya.

b. Berupa Frasa

(Data 6): “Sudah jelas tersangka masih bermuka sombong, memang betul-betul *ciptaan iblis* kau Sambo”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@Dahlia Naibggolan* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode Februari 2023. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo adalah ciptaan iblis. Selain itu, penutur juga menyebut bahwa Ferdy Sambo adalah seorang tersangka namun masih bermuka sombong. Pada frasa “*ciptaan iblis*” dapat diketahui bahwa ujaran tersebut sebagai bentuk rasa kekesalan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dapat dikatakan

sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina atau menyinggung perasaan seseorang yang ditulis secara terbuka di media sosial *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh masyarakat luas terkhusus pengguna *Youtube*.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (6) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa Ferdy Sambo adalah seorang tersangka pembunuhan namun masih terlihat sombong.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu kejadian, yakni kemarahan terhadap Ferdy Sambo yang masih terlihat sombong walaupun sudah ditetapkan sebagai tersangka pembunuhan Josua. Hal ini dibuktikan dengan adanya ujaran “sudah jelas tersangka masih bermuka sombong”. Penggunaan ujaran tersebut diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (6) merupakan ujaran yang diujarkan oleh netizen kepada Ferdy Sambo, tidak hanya bermakna memberitahu tetapi sekaligus menyarankan agar Ferdy Sambo bersikap rendah hati. Efeknya Ferdy Sambo akan merasa dijauhi oleh masyarakat sekitar.

(Data 7): “KEMUNCULAN ANAK-ANAK DAJJAL, YANG BENAR JADI SALAH YANG SALAH JADI BENAR !!!!KIAMAT SUDAH DEKAT”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@blackbulky6510* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo sebagai “anak Dajjal” dalam hal ini seseorang yang benar namun dianggap salah, begitu

sebaliknya seseorang yang salah namun dianggap benar, hal itu tentu saja dikaitkan dengan kasus Ferdy Sambo ini. Penggunaan kata “Dajjal” diketahui bahwa ujaran tersebut sebagai bentuk rasa kekesalan penutur terhadap Ferdy Sambo. Selain itu, pada frasa “kiamat sudah dekat” juga menunjukkan adanya kemarahan terhadap Ferdy Sambo, sehingga dari kedua frasa tersebut menunjukkan ada relasi bahwa Dajjal muncul saat hari kiamat itu tiba dan Ferdy Sambo digambarkan seperti anak Dajjal sehingga penutur mengatakan bahwa kiamat sudah dekat. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina atau menyinggung perasaan seseorang yang ditulis secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh seluruh pengguna *Youtube* lainnya yang membuka berita tersebut.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (7) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (masyarakat) bahwa adanya kemunculan anak-anak Dajjal yang menandakan akan segera datang hari kiamat. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada masyarakat bahwa tidak lama lagi kiamat akan segera tiba.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi asertif berupa menyatakan karena ujaran tersebut mengikat penuturnya atas kebenaran yang diujarkannya, yakni kebenaran bahwa Dajjal merupakan pembawa fitnah terbesar dan yang benar akan menjadi salah, yang salah akan menjadi benar. Pernyataan “kiamat sudah dekat” juga memiliki relasi dengan kemunculan Dajjal, karena Dajjal akan muncul saat hari kiamat itu tiba. Ujaran tersebut dituliskan dikolom komentar

Youtube sehingga dapat mempengaruhi pembaca untuk mempercayai komentar tersebut.

Makna tindak perlokusi: data (7) merupakan ujaran yang diujarkan oleh netizen kepada masyarakat. Ujaran tersebut tidak hanya bermakna memberitahu, tetapi juga sekaligus menyarankan agar masyarakat berhati-hati. Efeknya masyarakat akan semakin merasa membenci dan menjauhi Sambo.

(Data 8): “*Hati gendruwo* betul seandainya kau makan barangkali na bukan hewan ini manusia penegak hukum lagi”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@hironimusjole8951* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo memiliki hati seperti *gendruwo*, yang diartikan sebagai salah satu sosok makhluk halus yang bertubuh besar dan menyeramkan. Penggunaan frasa tersebut dapat diindikasikan bahwa ujaran tersebut sebagai bentuk rasa kekesalan penutur terhadap Ferdy Sambo. Selain itu, juga menunjukkan adanya kemarahan terhadap Ferdy Sambo. Sehingga komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina atau menyinggung perasaan seseorang yang ditulis secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh seluruh pengguna *Youtube* lainnya yang membuka komentar tersebut.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (8) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (Ferdy Sambo) bahwa ia memiliki hati yang jahat seperti *gendruwo*. Ujaran yang disampaikan penutur kepada masyarakat bahwa seorang polisi sebagai tempat penegak hukum

namun memiliki hati yang jahat.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu kejadian, yakni kemarahan penutur terhadap Ferdy Sambo yang tidak memiliki perasaan sebagai manusia sekaligus penegak hukum. Penggunaan kata “gendruwo” pada ujaran tersebut juga diindikasikan sebagai ekspresi kekesalan dan ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (8) merupakan ujaran yang diucapkan penutur kepada mitra tutur (Ferdy Sambo). Ujaran tersebut memberikan efek yakni mitra tutur akan merasa terhina dengan dikatakan seperti gendruwo.

(Data 9): “iblis tetap iblis. Permintaan maaf hanya sandiwara, profil tidak bisa bohong *wahai pembunuh*, kata-kata menyesal hanya bohong belaka”

Komentar tersebut ditulis oleh akun @demangsatria2824 pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo adalah iblis. Pada kata “iblis tetap iblis” dapat diketahui bahwa ujaran tersebut sebagai bentuk rasa kekesalan penutur terhadap Ferdy Sambo. Selain itu, pada frasa “wahai pembunuh” menunjukkan adanya bentuk umpatan yang ditujukan kepada Ferdy Sambo. Sehingga komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina atau menyinggung perasaan seseorang yang ditulis secara terbuka di media sosial *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh masyarakat luas terkhusus pengguna *Youtube*.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (9) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (masyarakat dan pengguna *Youtube* lainnya) bahwa permintaan maaf Ferdy Sambo hanya sebuah sandiwara dan bohong belaka.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu kejadian, yakni kemarahan penutur terhadap Ferdy Sambo dan Putri Candrawati yang terlihat tidak tulus dan hanya dianggap sandiwara saat mengaku menyesal dan meminta maaf kepada orang tua Josua. Penggunaan kata “iblis” dan “pembunuh” dalam ujaran tersebut juga diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (9) merupakan ujaran yang diujarkan oleh netizen kepada Ferdy Sambo, yang tidak hanya bermakna memberitahu tetapi juga menyarankan agar Ferdy Sambo dengan tulus meminta maaf. Efek yang terjadi Sambo akan merasa bersalah dan mengakui kesalahannya, sedangkan efeknya bagi masyarakat akan semakin merasa membenci.

(Data 10): “Dikenang *seperti Firaun* semua orang tahu selamanya dan dari golongan orang yang merugi dunia akhirat”

Komentar tersebut diunggah oleh akun *@Sutrisnotisno6686* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Komentar yang dituliskan penutur mengandung ujaran kebencian berupa penghinaan, tentu saja ujaran tersebut ditujukan kepada Ferdy Sambo. Secara kontekstual penutur menyebut bahwa kejahatan yang dilakukan Ferdy Sambo tidak jauh berbeda dengan kejahatan raja Firaun dan

termasuk kedalam golongan orang-orang yang sangat merugi di dunia maupun di akhirat. Pada frasa “seperti Firaun” menunjukkan adanya bentuk kekesalan atau kemarahan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian, sebab dengan sengaja menghina dan menyingung perasaan seseorang dengan menyamakan orang tersebut seperti Firaun, yang dituliskan secara terbuka melalui kolom komentar *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh masyarakat luas terkhusus pengguna *Youtube*, dengan tujuan untuk menyerang nama baik orang tersebut.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (10) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada pengguna *Youtube* bahwa Ferdy sambo adalah seorang polisi yang memiliki kekejaman seperti Firaun.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi asertif berupa menyatakan karena ujaran tersebut mengikat penuturnya atas kebenaran yang diujarkan, yakni kebenaran bahwa selamanya orang mengetahui bahwa Firaun termasuk kedalam golongan manusia yang merugi di dunia maupun di akhirat sebab perbuatannya yang sangat jahat, dan Ferdy Sambo dianalogikan seperti Firaun atas perbuatannya yang sangat jahat. Hal ini dibuktikan pada ujaran “seperti Firaun” yang diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (10) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada Ferdy Sambo bahwa dirinya akan dikenang seperti Firaun yang dianggap tidak bisa memanusiakan manusia. Efeknya Sambo akan merasa dihina dan dihujat.

c. Berupa Klausa

(Data 11): “*Sambo Firaun dan Putri potifar*”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@abrahamsitorus7165* pada kolom komentar di *Youtube Kompas TV* periode September 2022. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo seperti Firaun yang memiliki sifat arogan sedangkan Putri Candrawati dikatakan seperti potifar yang memiliki sifat penggoda. Penggunaan klausa tersebut menunjukkan bahwa ujaran yang dituliskan sebagai bentuk rasa kekesalan dan ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang yang ditulis secara terbuka pada kolom komentar di *Youtube* sehingga dapat dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (11) merupakan pernyataan penutur kepada masyarakat Indonesia, ujaran tersebut untuk menyampaikan sebuah informasi bahwa kekejaman yang telah dilakukan oleh Sambo sebagai seorang polisi sudah dianggap seperti kekejaman Firaun dan istrinya dianggap seperti potifar (penggoda).

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi asertif berupa menyatakan karena ujaran tersebut mengikat penuturnya atas kebenaran yang diujarkan, yakni kebenaran bahwa masyarakat percaya jika Sambo memang seperti Firaun dan Putri seperti potifar karena dalam tayangan animasi rekontruksi pembunuhan Josua terlihat Ferdy Sambo menyuruh Bharada Eliezer menembak Josua kemudian dilanjutkan dengan dirinya yang terus menembak bagian belakang Josua.

Ujaran ini dituliskan dikolom komentar *Youtube* sehingga dapat mempengaruhi pembaca untuk mempercayai komentar tersebut.

Makna tindak perlokusi: data (11) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada Ferdy Sambo. Ujaran tersebut tidak hanya bermakna memberitahu tetapi sekaligus meminta Sambo dan istrinya bertaubat atas perbuatan yang telah mereka berdua lakukan terhadap Josua, yakni kejahatan yang sangat kejam seperti kejamnya Firaun. Efek yang terjadi Sambo dan Putri akan merasa terhina dengan ujaran yang mengatakan dirinya seperti Firaun dan potifar, selain itu mereka juga akan semakin dibenci.

(Data 12): “Seperti inilah iblis yang berwujud manusia”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@Rayan-IK3zd* pada salah satu kanal *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Secara kontekstual penutur menyebut Ferdy Sambo seperti iblis yang berwujud manusia. Penggunaan klausa tersebut menunjukkan bahwa ujaran yang dituliskan sebagai bentuk rasa kekesalan dan ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang yang ditulis secara terbuka pada kolom komentar di *Youtube* sehingga dapat dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (12) merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*), ujaran tersebut untuk menyampaikan sebuah informasi bahwa Ferdy Sambo seperti iblis yang berwujud manusia.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi

ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu kejadian, yakni kemarahan penutur terhadap Ferdy Sambo dan Putri Candrawati yang terlihat tidak ikhlas ketika meminta maaf kepada orang tua Josua. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “inilah iblis yang berwujud manusia”. Ujaran tersebut diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (12) merupakan ujaran yang diujarkan oleh netizen kepada masyarakat yang mengkritik perbuatan seorang polisi yang dianggap tidak bisa memanusiakan manusia dan tidak bisa memberikan contoh baik kepada masyarakat, kejam seperti iblis. Efeknya ujaran ini akan menghasut masyarakat untuk semakin membenci dan menghujat Ferdy Sambo beserta komplotannya.

(Data 13): ”kalau pada takut ya bubar aja Polri... hahaha mau lapor kemana rakyat percuma ada polisi, harus tegas. *Dia pembunuh keji iblis*”

Komentar tersebut ditulis oleh akun @icanadianadia7364 pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Secara kontekstual penutur mengatakan Ferdy Sambo sebagai pembunuh yang keji seperti iblis. Penggunaan klausa tersebut menunjukkan bahwa ujaran yang dituliskan sebagai bentuk rasa kekesalan dan ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang yang ditulis secara terbuka pada kolom komentar di *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (13) merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur (Polri), ujaran tersebut untuk menginformasikan bahwa sebaiknya anggota polri bubar. Ujaran tersebut untuk menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat bahwa Polri tidak lagi mengemban tugasnya, polisi bukan lagi tempat untuk berlindung atau melaporkan suatu kejahatan.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur (Polri) untuk melakukan sesuatu yang diujarkan penutur dalam komentar tersebut, yakni ditujukan kepada polri untuk bubar karena dianggap tidak mampu mengemban tugasnya dengan baik.

Makna tindak perlokusi: data (13) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada penegak hukum. Ujaran itu memberitahu bahwa rakyat sudah tidak menaruh kepercayaan lagi kepada aparat polisi, efek yang terjadi rakyat semakin membenci Polri.

(Data 14): “Sepandai-pandai tupai melompat akhirnya kejebur juga, *sepasang iblis dari neraka (Sambo&Putri)* mengusut kasus ini aja ketakutan dan lelet, bukannya takut Tuhan malah takut Sambo jangan-jangan, ya Allah lindungi NKRI ini dan beri azab yg paling menyakitkan terhadap mereka”

Komentar tersebut ditulis oleh akun @meydjufri4172 pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Secara kontekstual penutur mengatakan Ferdy Sambo dan Putri Candrawati sebagai sepasang iblis dari neraka. Penggunaan klausa tersebut menunjukkan bahwa ujaran yang dituliskan sebagai bentuk rasa kekesalan dan ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo. Penggunaan kata “iblis” dan “neraka” pada ujaran tersebut menimbulkan

konotasi negatif. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa penghinaan sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang yang ditulis secara terbuka pada kolom komentar di *Youtube* sehingga dapat diakses dan dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (14) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada masyarakat Indonesia bahwa semua kebohongan yang disembunyikan pasti akan diketahui juga. Ujaran tersebut untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk takut kepada Tuhan, karena Tuhan hanya akan memberikan azab kepada mereka yang telah berbuat salah.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi ekspresif berupa mengeluh yakni sebagai evaluasi tentang hal yang diujarkannya, yaitu usaha penegak hukum dalam mengusut kasus Ferdy Sambo yang dianggap lelet dan takut sehingga kasus tidak beranjak selesai. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “mengusut kasus ini aja ketakutan dan lelet, bukannya takut Tuhan mala takut Sambo” yang diindikasikan sebagai ekspresi kekesalan penutur.

Makna tindak perlokusi: data (14) merupakan ujaran yang diujarkan oleh netizen kepada penegak hukum. Ujaran itu bukan hanya bermakna memberitahu bahwa aparat polisi sekarang tidak tegas dalam menangani kasus jika dihadapkan dengan jabatan, sekaligus mendoakan agar dibukakan pintu hatinya. Efek yang terjadi penegak hukum akan merasa takut dan akan mengusut tuntas kasus itu.

(Data 15): “@masihada 1882 *oh kirain karena dia malaikat pencabut nyawa* 🤔 Rambo-rambo [Sambo-Sambo] emaknya nyidam apa waktu hamil kau 😊”

Komentar tersebut diunggah oleh akun @asyahnur970 pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Komentar yang dituliskan penutur mengandung ujaran kebencian berupa penghinaan, yang ditujukan kepada Ferdy Sambo. Secara kontekstual penutur menyebut bahwa Ferdy Sambo Seperti malaikat pencabut nyawa, komentar tersebut merupakan balasan dari komentar sebelumnya oleh akun @masihada1882 yang menuliskan “*karena dia Sambo hukumannya harus lebih berat sebab dia penegak hukum sudah sepatutnya hukuman MATI*”. Kemudian pada ujaran “Rambo Rambo emaknya nyidam apa waktu hamil kau” menunjukkan adanya rasa ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo. Sehingga komentar tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghina dan menyinggung perasaan seseorang yang dituliskan secara terbuka melalui kolom komentar *Youtube* yang dapat diakses dan dibaca oleh pengguna media sosial *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (15) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*) bahwa Ferdy Sambo seperti malaikat pencabut nyawa.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu kejadian, yakni kemarahan penutur terhadap ekspresi Ferdy Sambo saat sidang kode etik yang terlihat seperti tidak merasa bersalah bahkan tidak memiliki belas kasih kepada orang tua Josua dan

ibunya yang telah melahirkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “Rambo Rambo emaknya nyidam apa waktu hamil kau” yang diindikasikan sebagai ekspresi tidak suka penutur.

Makna tindak perlokusi: data (15) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada Ferdy Sambo bukan hanya memberitahu, tetapi sekaligus menyindir bahwa Ferdy Sambo dianggap seperti malaikat pencabut nyawa yang telah membunuh seseorang namun masih terlihat tenang tanpa ada rasa bersalah. Efeknya Ferdy Sambo akan merasa terhina dengan ujaran yang mengatakan dirinya seperti malaikat pencabut nyawa, yang digambarkan sangat menyeramkan.

2. Ujaran Kebencian Provokasi (Menghasut)

a. Berupa Kata

(Data 16): “*Berhentikan* dengan tidak hormat. Hukum seadil-adilnya seorang pembunuh & pengecut tidak pantas dijadikan pemimpin, maupun aparat penegak hukum”

Komentar tersebut diunggah oleh akun @sitimuna5578 pada komentar di *Youtube* periode September 2022. Komentar yang dituliskan tersebut dianggap mengandung ujaran kebencian berupa provokasi atau penghasutan. Hal ini ditandai pada kalimat “berhentikan dengan tidak hormat, hukum seadil-adilnya seorang pembunuh dan pengecut” pada ujaran tersebut penutur bermaksud bahwa agar Ferdy Sambo dapat diberhentikan saja secara tidak hormat, dan mendapat hukuman yang adil atas perbuatan yang telah dilakukan. Pada kata “berhentikan” diindikasikan sebagai bentuk hasutan penutur kepada penegak hukum untuk memberhentikan Ferdy Sambo. Sehingga komentar tersebut dapat

dikatakan sebagai ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut pembaca untuk marah dan kesal terhadap Ferdy Sambo agar secepatnya dapat dihentikan dengan cara yang tidak hormat. Komentar tersebut menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa provokasi sebab dapat mempengaruhi orang lain, yang dituliskan secara terbuka melalui media sosial *Youtube* yang dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (16) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (penegak hukum), ujaran yang disampaikan penutur tersebut bertujuan untuk memberhentikan dan menghukum Ferdy Sambo atas perbuatannya.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur (penegak hukum) untuk melakukan sesuatu yang diujarkan dalam komentar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “berhentikan dengan tidak hormat, hukum seadil-adilnya” yakni menyuruh penegak hukum untuk memecat dan menghukum Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (16) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada penegak hukum. Ujaran itu bermakna tidak hanya memberitahu, sekaligus meminta untuk melakukan tindakan. Efek yang terjadi penegak hukum akan tergerak hatinya untuk memberhentikan Sambo.

(Data 17): “*Basmi* habis kuman yang ada dibangsa kita”

Komentar tersebut diunggah oleh akun *@rijalkoto4341* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode November 2022. Komentar yang dituliskan penutur mengandung ujaran kebencian berupa provokasi, yang ditujukan kepada Ferdy Sambo. Secara kontekstual penutur menyatakan kebencian dengan sengaja agar diketahui oleh orang lain, pada kalimat di atas terdapat kata “kuman” yang ditujukan kepada Ferdy Sambo. Penutur menyatakan agar Ferdy Sambo dan rekan-rekannya yang terlibat dalam pembunuhan dapat segera ditangani dan diberikan hukuman yang setimpal. Sehingga komentar tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut orang lain untuk melakukan suatu tindakan, yang dituliskan secara terbuka melalui kolom komentar di *Youtube* sehingga dapat dibaca oleh semua pengguna media sosial *Youtube* yang melihat tayangan tersebut.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (17) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (masyarakat Indonesia) bahwa Ferdy Sambo seperti kuman pembawa penyakit di Negeri ini.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang diujarkan penutur dalam kolom komentar. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan ujaran “*Basmi* habis kuman yang ada dibangsa kita”, yakni bermaksud menyuruh masyarakat Indonesia ataupun aparat penegak hukum untuk memberantas segala kejahatan yang ada di Negara Indonesia. Penggunaan kata “kuman” tersebut

dianalogikan sebagai orang-orang yang berbuat kejahatan (termasuk Sambo).

Makna tindak perlokusi: data (17) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada penegak hukum. Ujaran itu tidak hanya bermakna memberitahu tetapi sekaligus menyarankan penegak hukum untuk melakukan tindakan terhadap orang-orang yang telah berbuat kejahatan yang dapat mencemarkan nama baik negara. Efek yang terjadi penegak hukum akan merasa terdorong untuk melakukan upaya dalam melindungi negara dari kejahatan-kejahatan oknum dengan memberikannya sanksi yang berat.

(Data 18): “Masih saja kelihatan sombong, arogan tidak kelihatan sama sekali wajah-wajah penyesalan. *Hukumlah* seberat-beratnya seseorang yang berbuat salah tapi tidak pernah merasa bersalah”

Komentar tersebut diunggah oleh akun *@isichadania3611* pada komentar di *Youtube* periode September 2022. Komentar yang dituliskan tersebut dianggap mengandung ujaran kebencian berupa provokasi atau penghasutan. Hal ini ditandai pada ujaran ”hukumlah seberat-beratnya, seseorang yang berbuat salah tapi tidak pernah merasa bersalah” pada ujaran tersebut penutur bermaksud membujuk agar Ferdy Sambo dihukum seberat-beratnya atas perbuatan yang telah diperbuat. Pada kalimat tersebut terdapat kata “hukumlah” yang ditandai sebagai bentuk provokasi penutur kepada penegak hukum untuk memberikan hukuman kepada Ferdy Sambo. Oleh karena itu, komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut pembaca untuk marah dan kesal terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut

menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa provokasi sebab dapat memengaruhi orang lain, yang dituliskan secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (18) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*) bahwa Ferdy Sambo masih saja terlihat sombong dan arogan, seperti tidak ada penyesalan. Ujaran tersebut untuk menyampaikan informasi kepada penegak hukum untuk memberikan hukuman yang seberat-beratnya kepada Ferdy Sambo sesuai dengan perbuatannya.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu kejadian, yakni kemarahan terhadap Ferdy Sambo yang menjadi tersangka pembunuhan, namun terlihat tenang saat berada di ruang sidang, serta masih terlihat sombong dan arogan seperti tidak ada penyesalan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “masi aja kelihatan sombong, arogan tidak keliatan sama sekali wajah-wajah penyesalan” yang dapat diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (18) merupakan ujaran yang diujarkan oleh seseorang kepada Ferdy Sambo. Ujaran tersebut tidak hanya bermakna memberitahu tetapi sekaligus menyarankan agar Sambo rendah hati dan mengakui kesalahannya. Efeknya Ferdy Sambo akan mendapat belas kasih oleh masyarakat.

(Data 19): “Kalau Sambo PC gak dihukum-hukum mari kita terhadap undang-undang dan aparat penegak hukumnya *ayo* tegakkan keadilan jangan muter-muter terus kayak kitiran sawah”

Komentar tersebut diunggah oleh akun *@hanfayhanafi3712* pada komentar di *Youtube* periode September 2022. Komentar yang dituliskan tersebut dianggap mengandung ujaran kebencian berupa provokasi atau penghasutan. Hal ini ditandai pada ujaran ”ayo tegakkan keadilan” pada ujaran tersebut penutur bermaksud mengajak pembaca ataupun masyarakat agar keadilan dapat ditegakkan sehingga Ferdy Sambo dan Putri Candrawati dapat segera dihukum. Pada kata “ayo” ditandai sebagai bentuk provokasi penutur kepada masyarakat Indonesia untuk bersama-sama menegakkan keadilan. Oleh karena itu, komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut pembaca untuk marah dan kesal terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa provokasi sebab dapat mempengaruhi orang lain yang dituliskan secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (19) merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur (penegak hukum), ujaran tersebut untuk menyampaikan sebuah informasi kepada penegak hukum untuk menegakan keadilan dan memberikan hukuman kepada Ferdy Sambo dan Putri.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung ilokusi direktif berupa mengajak karena mendorong mitra tutur (masyarakat Indonesia) untuk melakukan sesuatu yang diujarkan penutur dalam komentar

tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “ayo tegakkan keadilan jangan muter-muter terus kayak kitiran sawah”, yakni bermaksud mengajak masyarakat Indonesia untuk menegakkan keadilan dan segera menghukum Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (19) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada penegak hukum, bukan hanya memberitahu tetapi juga memberikan kritikan terhadap hukuman yang diberikan kepada Sambo. Efeknya hilangnya rasa kepercayaan masyarakat kepada penegak hukum.

(Data 20): “*Pecat* dan tidak perlu banyak pertimbangan. Penjahat ya penjahat, jabatan tidak ada pengaruh di mata hukum salah ya salah”

Komentar tersebut diunggah oleh akun *@TraveldenganDon* pada komentar di *Youtube* periode September 2022. Komentar yang dituliskan tersebut dianggap mengandung ujaran kebencian berupa provokasi atau penghasutan. Hal ini ditandai pada ujaran ”pecat dan tidak perlu banyak pertimbangan” pada ujaran tersebut penutur bermaksud mempengaruhi penegak hukum untuk segera memecat Ferdy Sambo. Kata “pecat” pada ujaran tersebut diindikasikan sebagai bentuk hasutan penutur kepada mitra tutur (penegak hukum). Oleh karena itu, komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut pembaca untuk marah dan kesal terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa provokasi sebab dapat mempengaruhi orang lain melakukan tindakan, yang dituliskan secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (20) merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur (penegak hukum), ujaran tersebut untuk menyampaikan sebuah informasi kepada penegak hukum untuk segera memecat Ferdy Sambo.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur (penegak hukum) untuk melakukan suatu tindakan yang diujarkan dalam kolom komentar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “pecat dan tidak perlu banyak pertimbangan”, yakni bermaksud menyuruh penegak hukum untuk memecat Ferdy Sambo tanpa melihat jabatan.

Makna tindak perlokusi: data (20) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada penegak hukum, bukan hanya memberitahu tetapi sekaligus mendorong penegak hukum untuk memecat Ferdy Sambo. Efeknya penegak hukum akan segera melakukan tindakan terhadap Ferdy Sambo dengan memecat dari jabatannya sebagai polisi.

b. Berupa Frasa

(Data 21): “tega banget FS ini!! begitu mudah menghabisi nyawa orang seperti menembak mati hewan, manusia macam apa FS ini. Pembunuh berdarah dingin yg sadis dan licik, semoga dapat *hukuman yg setimpal*.”

Komentar tersebut diunggah oleh akun @Erlin Indriati pada komentar di *Youtube* periode Februari 2023. Komentar yang dituliskan tersebut dianggap mengandung ujaran kebencian berupa provokasi atau penghasutan. Hal ini ditandai pada ujaran “semoga dapat hukuman yang setimpal” pada ujaran tersebut penutur bermaksud menghasut pembaca

agar Ferdy Sambo mendapat hukuman yang setimpal dengan perbuatannya. Oleh karena itu, komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut pembaca untuk marah dan kesal terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa provokasi sebab dapat mempengaruhi orang lain, yang dituliskan secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (21) merupakan pernyataan penutur kepada masyarakat atau pengguna *Youtube*, ujaran tersebut untuk menyampaikan sebuah informasi bahwa Ferdy Sambo adalah orang yang sangat tega membunuh seseorang dan semoga mendapat hukuman yang setimpal.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu kejadian, yakni kemarahan terhadap Ferdy Sambo yang begitu mudah menghabisi nyawa orang seperti membunuh hewan". Hal ini dibuktikan pada ujaran "tega banget FS ini!! Begitu mudah menghabisi nyawa orang seperti menembak mati hewan". Penggunaan tanda seru (!) pada ujaran tersebut memberikan penegasan bahwa Ferdy Sambo adalah orang yang sangat tega, selain itu dapat diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur.

Makna tindak perlokusi: data (21) merupakan ujaran yang diucapkan penutur kepada masyarakat, tidak hanya memberitahu tetapi sekaligus menyarankan agar Ferdy Sambo mendapatkan hukuman yang setimpal

atas perbuatannya. Efeknya masyarakat akan semakin merasa membenci dan menghendaki agar Sambo segera dihukum.

(Data 22): “*Pecat saja* sampah masyarakat itu, kejam kali jadi manusia”

Komentar tersebut diunggah oleh akun *@Muhammad DeDi-ip9ck* pada komentar di *Youtube* periode September 2022. Komentar yang dituliskan tersebut dianggap mengandung ujaran kebencian berupa provokasi atau penghasutan. Pada frasa “*pecat saja*” penutur bermaksud bahwa agar Ferdy Sambo dipecat sebagai Polisi, komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut pembaca untuk marah terhadap Ferdy Sambo agar segera dipecat dari jabatannya. Selain itu kata “*sampah masyarakat*” juga menunjukkan bahwa komentar tersebut termasuk ujaran kebencian sebab dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan, yang dituliskan secara terbuka melalui media social *Youtube* yang dapat diakses dan dibaca oleh penggunaan *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (22) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*) bahwa Ferdy Sambo adalah manusia yang kejam. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada penegak hukum untuk memecat Ferdy Sambo dari jabatannya.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur (aparat polisi) untuk melakukan sesuatu yang diujarkan dalam kolom komentar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “*pecat saja, sampah masyarakat itu*”, yakni bermaksud menyuruh aparat kepolisian untuk

memecat Ferdy Sambo yang dianggap seperti sampah masyarakat.

Makna tindak perlokusi: data (22) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada masyarakat bukan hanya memberitahu, tetapi sekaligus mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan agar Ferdy Sambo dipecat. Efeknya masyarakat akan merasa khawatir jika Sambo masih dijadikan polisi.

(Data 23): “Benar-benar biadab si Sambo gak ada belas kasih nya, mestinya *dihukum mati* atas perbuatannya itu”

Komentar tersebut diunggah oleh akun @sobur rohmana pada komentar di *Youtube* periode Februari 2023. Komentar yang dituliskan tersebut dianggap mengandung ujaran kebencian berupa provokasi atau penghasutan. Pada frasa “dihukum mati” penutur bermaksud bahwa agar Ferdy Sambo dihukum mati atas perbuatannya, komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut pembaca untuk marah terhadap Ferdy Sambo. Sehingga komentar tersebut termasuk ujaran kebencian sebab dapat memengaruhi orang lain yang dituliskan secara terbuka melalui media sosial *Youtube* yang dapat diakses dan dibaca oleh penggunaan *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (23) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*) bahwa Ferdy Sambo adalah orang yang biadab dan tidak memiliki belas kasih. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada penegak hukum untuk memberikan hukuman mati.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur (penegak hukum) untuk melakukan sesuatu yang diujarkan dalam kolom komentar. Hal ini

dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “mestinya dihukum mati atas perbuatannya itu”, yakni bermaksud menyuruh penegak hukum untuk memberikan hukuman mati kepada Ferdy Sambo atas perbuatannya.

Makna tindak perlokusi: data (23) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada penegak hukum bukan hanya memberitahu, tetapi sekaligus memberikan saran agar Ferdy Sambo dihukum mati. Efeknya penegak hukum akan terpengaruh dan memberikan vonis hukuman mati pada Sambo.

(Data 24): “Sadis dan bengis sekali sambo dan komplotan nya.

Hukum mati saja biar adil, kasihan orang tua dan keluarga korban menyaksikan bagaimana sang putra tercinta dihabisi Kaisar iblis”

Komentar tersebut diunggah oleh akun *@Bambam KIT RING* pada komentar di *Youtube* periode Februari 2023. Komentar yang dituliskan tersebut mengandung ujaran kebencian berupa provokasi atau penghasutan. Hal ini ditandai pada frasa “hukum mati” yang diindikasikan sebagai bentuk provokasi penutur kepada penegak hukum untuk memberikan hukuman mati kepada Ferdy Sambo. Komentar tersebut merupakan ujaran kebencian sebab dengan sengaja dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan, yang dituliskan secara terbuka melalui media sosial *Youtube* yang dapat diakses dan dibaca oleh semua kalangan pengguna *Youtube*.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (24) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*) bahwa Ferdy Sambo adalah orang yang sangat sadis dan bengis karena telah

membunuh ajudannya. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada penegak hukum untuk memberikan vonis hukuman mati terhadap Sambo dan komplotannya yang terlibat dalam pembunuhan tersebut.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur (penegak hukum) untuk melakukan sesuatu yang diujarkan dalam kolom komentar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “hukum mati saja biar adil” yang bermaksud menyuruh penegak hukum untuk memberikan hukuman mati kepada Ferdy Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (24) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada masyarakat bukan hanya untuk memberitahu, tetapi sekaligus memberikan dukungan kepada orang tua Josua atas kasus yang menimpa putranya. Efeknya masyarakat akan merasa kesal dan dendam terhadap Sambo sehingga dituntut untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

(Data 25): “Dish najis banget, memalukan polisi saja masih pakai seragam polisi. Bukan dicopot dan pakai baju orang, samakan donk seperti rakyat biasanya. Pembunuh Josua harus *dihukum mati* juga biar adil juga, gak pandang siapa dia”

Komentar tersebut diunggah oleh akun @davianrayana8921 pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Komentar yang dituliskan penutur mengandung ujaran kebencian berupa provokasi. Secara kontekstual penutur menyatakan kebencian dengan sengaja agar diketahui oleh orang lain bahwa perilaku Ferdy Sambo dianggap menjijikan atau najis, tidak sepatutnya memakai seragam polisi lagi dan seharusnya sudah dihukum mati. Dalam kalimat di atas terdapat kata “najis” yang menunjukkan adanya ketidaksukaan dan

kekesalan terhadap Ferdy Sambo. Oleh karena itu, komentar tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut seseorang untuk marah kepada Ferdy Sambo, yang dituliskan secara terbuka melalui kolom komentar di *Youtube* sehingga dapat dibaca oleh semua pengguna media sosial *Youtube* yang melihat tayangan tersebut.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (25) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*) bahwa seharusnya Ferdy Sambo memakai baju tahanan bukan seragam polisi lagi karena sudah ditetapkan sebagai tersangka. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada penegak hukum untuk menghukum mati Sambo agar adil.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi ekspresif berupa kemarahan karena menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu kejadian yakni kemarahan terhadap Ferdy Sambo yang merupakan seorang polisi namun menjadi tersangka kasus pembunuhan berencana, kemarahan itu juga diluapkan penutur sebab Sambo masih terlihat mengenakan seragam polisi ketika di persidangan yang dianggap tidak adil. Hal ini dibuktikan pada ujaran “Dish najis banget, memalukan polisi aja masih pake seragam polisi”. Penggunaan kata “Najis” pada ujaran tersebut juga diindikasikan sebagai ekspresi ketidaksukaan penutur.

Makna tindak perlokusi: data (25) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada masyarakat. Ujaran itu tidak hanya bermakna memberitahu tetapi sekaligus menyarankan agar Sambo tidak lagi mengenakan seragam polisi, karena dianggap telah mencemarkan nama

baik polisi atas perbuatannya yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai seorang jenderal polisi. Efek yang terjadi masyarakat akan merasa kecewa dan tidak percaya dengan aparat penegak hukum karena masih pandang bulu kepada mereka yang memiliki jabatan.

c. Berupa Klausa

(Data 26): *“Ambil senjatanya, seragamnya, harta haramnya, sudah jadi gembel si Sampo [Sambo] ini!”*

Komentar tersebut diunggah oleh akun @erfanefendi4192 pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Komentar yang dituliskan penutur mengandung ujaran kebencian berupa provokasi, yang ditujukan kepada Ferdy Sambo. Secara kontekstual penutur menyebut bahwa Ferdy Sambo seperti gembel. Selain itu penggunaan kata “haram” pada kalimat di atas menunjukkan adanya konotasi negatif. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut seseorang untuk melakukan suatu tindakan kepada Ferdy Sambo, yang dituliskan secara terbuka melalui kolom komentar *Youtube* yang dapat diakses dan dibaca oleh pengguna media sosial *Youtube* lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (26) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada penegak hukum untuk mengambil senjata yang dimiliki Ferdy Sambo, beserta seragam dan hartanya.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur (penegak hukum atau aparat kepolisian) untuk melakukan suatu tindakan yang diujarkan penutur dalam komentar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya

penggunaan ujaran “ambil senjatanya, seragamnya, harta haramnya, udah jadi gembel si Sampo ini”, yakni menyuruh penegak hukum atau aparat kepolisian untuk mengambil senjata yang dimiliki Ferdy Sambo serta menyuruhnya untuk melepaskan seragam kepolisiannya dan menyuruh menyita semua hartanya.

Makna tindak perlokusi: data (26) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada masyarakat bukan hanya bermakna memberitahu, tetapi sekaligus meminta agar para penegak hukum segera mengamankan barang-barang yang dimiliki Sambo, termasuk senjata, seragam dan juga harta. Efek yang terjadi masyarakat akan menghujat dan merendahkan Sambo seperti gembel.

(Data 27): “*Hukum mati FS dan PC*, kalian sungguh kejam dan sadis”
Komentar tersebut diunggah oleh akun *@Ahli Kunci* pada komentar di *Youtube* periode Desember 2022. Komentar yang dituliskan tersebut dianggap mengandung ujaran kebencian berupa provokasi atau penghasutan. Hal ini ditandai pada ujaran “Hukum mati FS dan PC” pada ujaran tersebut penutur bermaksud bahwa agar Ferdy Sambo dan istrinya dihukum mati. Pada kata “kejam” dan “sadis” sebagai bentuk umpatan yang diujarkan oleh penutur kepada Ferdy Sambo. Sehingga komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut pembaca untuk marah dan kesal terhadap Ferdy Sambo dan istrinya agar keduanya mendapat hukuman mati. Komentar tersebut menunjukkan adanya ujaran kebencian berupa provokasi sebab dapat mempengaruhi orang lain, yang dituliskan secara terbuka melalui media sosial *Youtube* sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna *Youtube*

lainnya.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (27) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*) bahwa Ferdy Sambo dan komplotannya adalah orang-orang yang kejam dan sadis. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada penegak hukum untuk memberikan hukuman mati kepada Sambo dan Putri.

Makna tindak ilokusi: ujaran tersebut mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diujarkan dalam komentar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “hukum mati FS dan PC”, yakni bermaksud menyuruh aparat penegak hukum untuk memberikan hukuman mati kepada Ferdy Sambo dan Putri, terkait kasus pembunuhan yang telah dilakukan.

Makna tindak perlokusi: data (27) merupakan ujaran yang diujarkan oleh netizen kepada penegak hukum. Ujaran itu tidak hanya memberitahu tetapi juga meminta untuk melakukan suatu tindakan agar Sambo mendapat hukuman yang setimpal. Efeknya penegak hukum akan merasa terdorong untuk segera menghukum mati Sambo dan Putri.

(Data 28): “Sadisnya melebihi PKI sudah *seharusnya hukum mati dua-duanya*”

Komentar tersebut ditulis oleh akun *@fitriariaria8298* pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Secara kontekstual penutur menyebut bahwa perbuatan Ferdy Sambo dan istrinya sangatlah sadis bahkan melebihi kejamnya PKI. Penggunaan klausa “seharusnya hukum mati dua-duanya” menunjukkan adanya bentuk penghasutan agar keduanya segera dihukum mati. Ujaran

tersebut ditujukan sebagai bentuk rasa kekesalan dan ketidaksukaan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian berupa provokasi (hasutan) sebab dengan sengaja mempengaruhi seseorang yang dituliskan secara terbuka di media sosial *Youtube* sehingga dapat dibaca oleh pengguna *Youtube* lainnya yang melihat postingan tersebut.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (28) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (pengguna *Youtube*) bahwa Ferdy Sambo adalah orang yang sadis, kesadisannya melebihi PKI. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada penegak hukum agar memberikan vonis hukuman mati.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi direktif berupa menyuruh karena mendorong mitra tutur (penegak hukum) untuk melakukan sesuatu yang diujarkan pada kolom komentar tersebut. Hal ini dibuktikan pada ujaran “seharusnya hukum mati dua-duanya”, yakni bermaksud menyuruh penegak hukum untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Ferdy Sambo dan istrinya.

Makna tindak perlokusi: data (28) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada masyarakat bukan hanya untuk memberitahu tetapi sekaligus menyarankan agar seorang polisi yang telah membunuh juga mendapatkan hukuman yang setimpal yakni hukuman mati. Efek yang terjadi masyarakat akan merasa dendam dan terhasut, bahwa Ferdy Sambo harus dihukum mati.

(Data 29): “Vonis hukum mati PC dan FS biar gak ada bala musibah azab dari Allah”

Komentar tersebut diunggah oleh akun @Zuzen2223 pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode Desember 2022. Komentar yang dituliskan penutur mengandung ujaran kebencian berupa provokasi, yang ditujukan kepada Ferdy Sambo. Secara kontekstual penutur menyatakan kebencian dengan sengaja agar diketahui oleh orang lain dengan mengatakan bahwa Ferdy Sambo dan istrinya harus segera dihukum mati agar tidak datang musibah sebagai bentuk azab dari Allah SWT. Komentar tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk ujaran kebencian sebab dengan sengaja menghasut seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap Ferdy Sambo, yang dituliskan secara terbuka melalui kolom komentar di *Youtube* sehingga dapat dibaca oleh semua pengguna media sosial *Youtube* yang melihat tayangan tersebut.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (29) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada mitra tutur (penegak hukum) untuk memvonis hukuman mati kepada Ferdy Sambo dan Putri. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada Ferdy Sambo dan istrinya untuk bertaubat agar tidak mendapat azab dari Allah SWT.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi direktif berupa meminta karena mendorong mitra tutur (penegak hukum) untuk melakukan suatu tindakan yang diujarkan penutur pada kolom komentar. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan ujaran “vonis hukum mati PC dan FS biar gak ada bala musibah azab dari Allah”, yakni penutur bermaksud meminta kepada aparat penegak hukum untuk secepatnya memberikan vonis hukuman mati kepada Ferdy Sambo sebelum Allah murka dan

mendatangkan musibah. Ujaran tersebut dituliskan di kolom komentar *Youtube* sehingga dapat mempengaruhi pengguna *Youtube* lainnya untuk mempercayai komentar tersebut.

Makna tindak perlokusi: data (29) merupakan ujaran yang diujarkan oleh netizen kepada masyarakat bukan hanya bermakna memberitahu, tetapi sekaligus meminta penegak hukum agar memvonis hukuman mati untuk Sambo dan Putri. Efeknya masyarakat akan membenci Sambo dan istrinya jika keduanya tidak dihukum, karena mereka yakin keduanya akan menimbulkan mala petaka.

(Data 30): “SEMOGA INI YANG PERTAMA KALI DAN YANG TERAKHIR KALI TRAGEDI 2022, YANG SANGAT KEJAM MELEBIHI KEJAMNYA IBLIS. HATI-HATI JANGAN SAMPAI LEPAS PAK FERDY SAMBO NANTI BERBAHAYA. SEMOGA SEMUA ANGGOTA POLISI YANG TERBAIK TETAP ISTIQOMAH DAN AMANAH UNTUK MENJALANKAN TUGAS NEGARA INDONESIA **JANGAN DI CONTOH PERBUATAN PAK FERDY SAMBO** YANG KETERLALUAN MELANGGAR UUD. SANG PENGHIANAT N.K.R.I

Komentar tersebut diunggah oleh akun @wawawawa5811 pada kolom komentar di *Youtube* Kompas TV periode September 2022. Komentar yang dituliskan penutur mengandung ujaran kebencian berupa provokasi, yang ditujukan kepada Ferdy Sambo. Secara kontekstual penutur menyebut bahwa Ferdy Sambo sebagai pembunuh yang kejam melebihi kejamnya iblis, dalam ujarannya tersebut penutur juga menuliskan untuk anggota polisi lainnya agar terhindar dari perbuatan yang sama seperti yang dilakukan Ferdy Sambo. Pada klausa “jangan di contoh perbuatan pak Ferdy Sambo” menunjukkan adanya bentuk kekesalan dan kemarahan penutur terhadap Ferdy Sambo. Komentar

tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian provokasi sebab dengan sengaja menghasut seseorang atau pembaca untuk marah terhadap Ferdy Sambo, yang dituliskan secara terbuka melalui komentar di *Youtube* sehingga dapat dibaca oleh semua pengguna media sosial *Youtube* yang melihat tayangan tersebut.

Makna tindak lokusi: ujaran pada data (30) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada pengguna *Youtube* bahwa Ferdy Sambo adalah polisi yang kejam melebihi kejamnya iblis. Ujaran tersebut disampaikan penutur kepada anggota polisi lainnya untuk tetap istiqomah dan amanah dalam menjalankan tugas negara.

Makna tindak ilokusi: ujaran ini mengandung makna ilokusi deklaratif berupa melarang karena mendorong mitra tutur (anggota polisi) untuk tidak melakukan sesuatu yang diujarkan penutur untuk menciptakan keadaan yang baru. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan ujaran “Hati-hati jangan sampai lepas pak FS nanti berbahaya semoga semua anggota polisi yang terbaik tetap istiqomah dan amanah untuk menjalankan tugas Negara Indonesia jangan di contoh perbuatan pak FS, yang keterlaluan melanggar UUD”. Penggunaan kata “jangan” dalam ujaran tersebut diindikasikan sebagai bentuk larangan yang diberikan kepada anggota polisi lainnya untuk tidak mengikuti perbuatan Sambo.

Makna tindak perlokusi: data (30) merupakan ujaran yang diujarkan netizen kepada aparat polisi. Ujaran tersebut bukan hanya bermakna memberitahu tetapi sekaligus memberi dukungan dan saran untuk aparat polisi lainnya agar menjalankan tugasnya dengan baik. Efeknya aparat polisi akan merasa iba dan tersentuh hatinya untuk menjauhi perbuatan

yang dapat merusak nama baik polisi dan Negara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai ujaran kebencian pada kolom komentar di *Youtube* terhadap kasus Ferdy Sambo: kajian Pragmatik, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian bentuk-bentuk ujaran kebencian menunjukkan dari 30 data yang ditemukan, secara linguistik terdapat tiga penanda lingual ujaran kebencian, yaitu berupa kata, berupa frasa, dan berupa klausa. Kemudian berdasarkan penanda lingual tersebut diklasifikasikan berdasarkan dua bentuk ujaran kebencian, yaitu penghinaan dan provokasi (hasutan). Pada ujaran kebencian penghinaan terdapat 15 contoh dan pada ujaran kebencian provokasi (hasutan) juga terdapat 15 contoh.
2. Makna ujaran kebencian dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik, yang mengandung makna tindak lokusi, makna tindak ilokusi, dan makna tindak perlokusi. Pada makna ilokusi terdapat empat bentuk berupa, ilokusi direktif, ilokusi asertif, ilokusi ekspresif, dan ilokusi deklaratif. Pada ilokusi direktif digunakan sebanyak 13 kali diantaranya ilokusi direktif berupa meminta terdapat dua data, ilokusi direktif berupa menyuruh terdapat sepuluh data, dan ilokusi direktif berupa mengajak terdapat satu data. Ilokusi asertif digunakan sebanyak empat kali berupa ilokusi asertif menyatakan. Ilokusi ekspresif digunakan sebanyak 12 kali diantaranya ilokusi ekspresif berupa kemarahan terdapat 11 data dan ilokusi ekspresif mengeluh terdapat satu data.

Kemudian ilokusi deklaratif digunakan sebanyak satu kali berupa ilokusi deklaratif melarang. Sehingga dari keempat bentuk ilokusi tersebut menunjukkan yang paling dominan digunakan adalah ilokusi direktif.

B. Saran

Sehubungan dengan temuan penelitian di atas maka yang akan menjadi saran dari penelitian ini yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian berkelanjutan terkait aspek-aspek yang ada pada media sosial baik itu *Instagram, Tiktok, Facebook* dan berbagai jenis media sosial lainnya, yang tentu saja berpotensi dalam hal menyebarkan ujaran kebencian.
2. Pendalaman pengetahuan akan ujaran kebencian baik itu berupa penghinaan, penistaan, pencemaran nama baik, penyebaran berita bohong, perbuatan tidak menyenangkan ataupun penghasutan.
3. Perlu adanya pengetahuan bertindak tutur yang sopan agar tidak berpotensi menimbulkan ujaran kebencian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulina, Laurences. 2020. “Antara Pencemaran Nama Baik, Fitnah, dan Perbuatan Tidak Menyenangkan”. Kennywiston Law Offices. Diakses 3 Agustus 2023, dari www.kennywisyon.com.
- Budiarga, D. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka
- Claudia, Vinsca Sabrina, Yanuar Rizka Wijayanto. 2020. “Tindak Tutur Ujaran Kebencian (Hate Speech) Pada Komentar Forum Diskusi Covid-19 dalam Jejaring Sosial Facebook Ini Kebumen”. Jurnal: *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* 2020, 533-540. <https://jurnal.uns.ac.id/prosingsemantiks>
- Cristianto, Hwian. 2018. *Perbuatan Pidana Ujaran Kebencian: Ragam dan Studi Kasus*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Ferdiansa, Deni. 2022. “Jenis Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam kolom komentar Instagram Jokowi pada masa PPKM: Analisis Linguistik Forensik”. Skripsi: Sastra Indonesia Universitas Hsanuddin Makassar.
- Hasanah, Sovia. 2018. “Arti Berita Bohong dan Menyesatkan dalam UU ITE”. HukumOnline. Diakses 3 Agustus 2023, dari www.hukumonline.com.
- Kanal *Youtube* Kompas Tv.Kasus Ferdy S. <https://youtube.com/c/kompastv>
- Koncaver, A. 2013. “Ujaran Kebencian di Media Baru”. Jurnal *Akademik Studi Interdisipliner*, 2(8).
- Labhukum.com. 2017. “Tinjauan tentang Ujaran Kebencian (Hate Speech)”. Konsultasiartikel.
- Maknun, Tadjuddin dan Munira Hasjim. 2013. *Pragmatik*. Makassar: CV. Mitra Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugraha, Andi Rafli. 2022. “Analisis Cuitan yang Mengandung Ujaran Kebencian terhadap Juliari Batubara di Media Sosial *Twitter*”. Skripsi: Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin Makassar.
- Patriani, Fepi. 2023. “Tindak Pidana Penghinaan dalam Undang-undang ITE”. Firma Hukum Konspirasi Keadilan. Diakses 3 Agustus 2023, dari konspirasikeadilan.id.
- Putri, Asdania Dwi. Dkk. 2020. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian

- pada Balasan Tweet @Safarinaswifty: Kajian Pragmatik”. Jurnal: *Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 04 (04), 651-659.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga Jakarta.
- Ramlan, Muhammad. 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif: Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rohim, Miftahur. 2013. “Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah dan Persona”. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1).
- Rustono, 1999. *Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: CV IKIP Semarang Press*.
- Sari, Indah Retno. 2022. “Analisis Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar Instagram Aldi Taher: Kajian Pragmatik”. Skripsi: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, Lidia Indah. 2021. “Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *Tiktok*”. Skripsi: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts On Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press: Cambridge.
- Sofian, Ahmad. 2019. “Tafsir Delik Penghasutan dalam Pasal 160 KUHP”. BINUS. Diakses, 3 Agustus 2023, dari business-law.binus.ac.id.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Surakhmad, Winarto. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito.
- Suwito. 1993. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Tabel 1.1 Bentuk Ujaran Kebencian Penghinaan Berupa Kata

No.	Nama Pengguna Youtube	Unsur Penghinaan
Data 1	@ronassegaf7750	“mana dia rekamannya <i>babi</i> 😞 😞 😞”
Data 2	@rudijprds2395	“Sambo itu jendral bintang dua berwujud <i>setan</i> ”
Data 3	@wastutiastuti2210	“Di tahan bener ngak sich <i>iblis</i> ini”
Data 4	@DaffaUlhaq-sq8ny	“Hukum Allah nyata adanya peringatan buat si Sambo <i>Anjing</i> tuh”
Data 5	@Erlin Indriati	“dari awal kasus ini mencuat... Netizen sudah cerdas menanggapi. Rekayasa atau bukan netizen bukan orang-orang bodoh, yang <i>bodoh</i> Sambo akibat congkak dengan kesombongannya, akhirnya resikonya terima sendiri”

Tabel 1.2 Bentuk Ujaran Kebencian Penghinaan Berupa Frasa

No.	Nama Pengguna Youtube	Unsur Penghinaan
Data 6	@Dahlia Naibggolan	“Sudah jelas tersangka masih bermuka sombong, memang betul-betul <i>ciptaan iblis</i> kau Sambo”
Data 7	@blackbulky6510	“KEMUNCULAN ANAK-ANAK <i>DAJJAL</i> , YANG BENAR JADI SALAH YANG SALAH JADI BENAR !!!! KIAMAT SUDAH DEKAT”
Data 8	@hironimusjole8951	“ <i>Hati gendruwo</i> betul seandainya kau makan barangkali na bukan hewan ini manusia penegak hukum lagi”
Data 9	@demangsatria2824	“iblis tetap iblis. Permintaan maaf hanya sandiwara, profil tidak bisa bohong <i>wahai pembunuh</i> , kata-kata menyesal hanya bohong belaka”
Data 10	@sutrisnotrisno6686	“Dikenang <i>seperti Fir’aun</i> semua orang tahu selamanya dan dari golongan orang yang merugi dunia akhirat”

Tabel 1.3 Bentuk Ujaran Kebencian Penghinaan Berupa Klausa

No.	Nama Pengguna Youtube	Unsur Penghinaan
Data 11	@abrahamsitorus	“ <i>Sambo Fir’aun dan Putri potifar</i> ”
Data 12	@Rayan-Ik3zd	“ <i>Seperti inilah iblis yang berwujud manusia</i> ”
Data 13	@icanadianadia7364	”kalau pada takut ya bubar saja Polri... hahaha mau lapor kemana rakyat percuma ada polisi, harus tegas. <i>Dia pembunuh keji iblis</i> ”
Data 14	@meydjufrii4172	“Sepandai-pandai tupai melompat akhirnya kejebur juga, <i>sepasang iblis dari neraka (Sambo&Putri)</i> mengusut kasus ini aja ketakutan dan lelet, bukannya takut Tuhan malah takut Sambo. Jangan jangan, ya Allah lindungi NKRI ini dan beri azab yang paling menyakitkan terhadap mereka”
Data 15	@asyahnur790	“@masihada 1882 <i>oh kirain karena dia malaikat pencabut nyawa</i> 😊 Rambo-rambo emaknya nyidam apa waktu hamil kau 😊

Tabel 1.4 Bentuk Ujaran Kebencian Provokasi (Menghasut) Berupa Kata

No.	Nama Pengguna Youtube	Unsur Provokasi (Menghasut)
Data 16	@sitimuna5578	“ <i>Berhentikan</i> dengan tidak hormat. Hukum seadil-adilnya seorang pembunuh dan pengecut tidak pantas dijadikan pemimpin, maupun aparat penegak hukum”
Data 17	@rijalkoto4341	“ <i>Basmi</i> habis kuman yang ada dibangsa kita”
Data 18	@isichadania2611	“Masih saja kelihatan sombong, arogan tidak kelihatan sama sekali wajah-wajah penyesalan. <i>Hukum</i> lah seberat-beratnya seseorang yang berbuat salah tapi tidak pernah merasa bersalah”

Data 19	@hanfayhanafi3712	“kalau Sambo PC gak dihukum-hukum mari kita terhadap undang-undang dan aparat penegak hukumnya <i>ayo</i> tegakkan keadilan jangan muter-muter terus kayak kitiran sawah”
Data 20	@TraveldenganDon	“ <i>Pecat</i> dan tidak perlu banyak pertimbangan. Penjahat ya penjahat, jabatan tidak ada pengaruh di mata hukum salah ya tetap salah”

Tabel 1.5 Bentuk Ujaran Kebencian provokasi (Menghasut) Berupa Frasa

No.	Nama Pengguna Youtube	Unsur Provokasi (Menghasut)
Data 21	@Erlin Indriati	“tega banget FS ini!! begitu mudah menghabisi nyawa orang seperti menembak mati hewan, manusia macam apa FS ini. Pembunuh berdarah dingin yang sadis dan licik, <i>semoga dapat hukuman yang setimpal</i> ”
Data 22	@MuhammadDeDi-ip9ck	“ <i>Pecat saja</i> sampah masyarakat itu, kejam kali jadi manusia”
Data 23	@Sobur rohmana	“Benar-benar biadab si Sambo gak ada belas kasihnya, <i>mestinya dihukum mati</i> atas perbuatannya itu”
Data 24	@Bambam KIT RING	“Sadis dan bengis sekali Sambo dan komplotannya. <i>Hukum mati</i> saja biar adil, kasihan orang tua dan keluarga korban menyaksikan bagaimana sang putra tercinta dihabisi Kaisar Iblis..”
Data 25	@davianrayana8921	“Dish najis banget, memalukan polisi aja masih pakai seragam polisi. Bukan dicopot dan pakai baju orange, samakan dong seperti rakyat biasanya. Pembunuh Josua <i>harus dihukum mati</i> juga biar adil juga, gak pandang siapa dia”













Tabel 1.6 Bentuk Ujaran Kebencian provokasi (Menghasut) Berupa Klausa














































No.	Nama Pengguna Youtube	Unsur Provokasi (Menghasut)
Data 26	@erfanefendi4192	“ <i>Ambil senjatanya, seragamnya, harta haramnya, sudah jadi gembel si Sampo</i> ”









		<i>ini!</i>
Data 27	@itakurniawaty451	“Hukum mati FS dan PC, kalian sungguh kejam dan sadis”
Data 28	@fitriariaria8298	“Sadisnya melebihi PKI sudah seharusnya hukum mati dua-duanya”
Data 29	@zuzen2223	“Vonis hukum mati PC dan FS biar gak ada bala musibah azab dari Allah”
Data 30	@wawawawa5811	“SEMOGA INI YANG PERTAMA KALI DAN YANG TERAKHIR KALI TRAGEDI 2022, YANG SANGAT KEJAM MELEBIHI KEJAMNYA IBLIS. HATI-HATI JANGAN SAMPAI LEPAS PAK FERDY SAMBO NANTI BERBAHAYA. SEMOGA SEMUA ANGGOTA POLISI YANG TERBAIK TETAP ISTIQOMAH DAN AMANAH UNTUK MENJALANKAN TUGAS NEGARA INDONESIA JANGAN DI CONTOH PERBUATAN PAK FERDY SAMBO, YANG KETERLALUAN MELANGGAR UUD SANG PENGHIANAT N.K.R.I”

Lampiran Data Penelitian:

<p>D Dahlia Naibggolan • 5 h lalu Sudah jelas tersangka masih bermuka sombong, memang betul2 ciptaan iblis kau sambo.</p> <p>https://youtu.be/JS WEhyphYuQ</p>	<p>R @Rayan-lk3zd • 4 bln lalu Seperti inilah Iblis yang berwujud manusia.....</p> <p>https://youtu.be/7Dmhtou2boc</p>
<p>S</p> <p>@demangsatria2824 • 4 bln lalu iblis tetap iblis... permintaan maaf hanya sandiwara... profile tidak bisa bohong wahai pembunuh... kata2 menyesal hanya bohong belaka</p> <p>https://youtu.be/7Dmhtou2boc</p>	<p>R @rudijprds2395 • 2 mgg lalu Sambo itu jendral bintang 2 berujud syetan.</p> <p>https://youtu.be/aIdVfZ5MLgo</p>

<p> @wastutiastuti2210 • 8 bln lalu Di tahan bener ngak sich iblis ini</p> <p>👍 4 🔄</p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>	<p> @hironimusjole8951 • 3 bln lalu Hati gendruwo Btl seandainya kau makan barangkali na bkn hewan ini manusia penegak hukum lagi</p> <p>Terjemahkan ke bahasa Indonesia</p> <p>👍 🔄 🗨</p> <p>https://youtu.be/tCfiZCYR-ny</p>
<p> @abrahamsitorus7165 • 6 bln lalu Sambo firaun dan putri potifar</p> <p>👍 🔄 🗨</p> <p>https://youtu.be/tCfiZCYR-ny</p>	<p> @blackbulky6510 • 8 bln lalu KEMUNCULAN ANAK2 DAJJAL, YANG BENAR JADI SALAH YANG SALAH JADI BENAR!!!! KIMATA SUDAH DEKAT</p> <p>👍 🔄 🗨</p> <p>https://youtu.be/tCfiZCYR-ny</p>
<p> @ronassegaf7750 • 1 bln lalu mana dia rekamannya bab1 🤔🤔🤔</p> <p>👍 🔄 🗨</p> <p>https://youtu.be/tCfiZCYR-ny</p>	<p> sobur rohmana • 5 h lalu Bener* biadab si Sambo gak ada belas kasih nya...mestinya di hukum mati atas perbuatanya itu</p> <p>https://youtu.be/JS WEhyphYuQ</p>
<p> @meydjufri4172 • 8 bln lalu Sepandai pandai tupai melompat akhirnya kejebur juga, sepasang iblis dari neraka (Sambo&Putri) mengusut kasus ini aja ketakutan dan lelet, bukannya takut Tuhan mala takut Sambo, jangan2, jangan2, jangan2, ya Allah lindungi NKRI ini, dan beri azab yg paling menyakitkan terhadap mereka.</p> <p>👍 🔄 🗨</p> <p>https://youtu.be/tCfiZCYR-ny</p>	<p> @icanadianadia7364 • 8 bln lalu kalo pada takut ya bubar aja polri...hahaha mau lapor kemana rakyat percuma ada polisi.... Harus tegasss .. Dia pembunuh keji iblis</p> <p>👍 37 🔄</p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>
<p> @DaffaUlhaq-sq8ny • 5 bln lalu Hukum ALLAH nyata adanya PERINGATAN BUAT SISAMBO AJG TUH</p> <p>👍 🔄 🗨</p> <p>https://youtu.be/k7dnWknbHsc</p>	<p> Erlin Indriati • 5 h lalu tega banget FS ini !! begitu mudah menghabisi nyawa orang seperti menembak mati hewan....manusia macam apa FS ini ...pembunuh berdarah dingin yg sadis dan licik...semoga dapat hukuman yg setimpal</p> <p>https://youtu.be/JS WEhyphYuQ</p>
<p> @itakurniawaty451 • 5 bln lalu Hukum mati FS dan PC,kalian sungguh kejam dan sadis</p> <p>👍 16 🔄 🗨</p> <p>https://youtu.be/4IdVfz5MLgo</p>	<p> Bambam KIT RING • 5 h lalu Sadis dan bengis sekali Sambo dan komplotan nya... Hukum mati saja biar adil... Kasihan Orang Tua dan keluarga korban menyaksikan bagaimana sang putra tercinta dihabisi Kaisar iblis...</p> <p>https://youtu.be/JS WEhyphYuQ</p>

<p> @hanfayhanafi3712 · 4 bln lalu</p> <p>Kalau sambo pc gak dihukum2 ml kita terhadap undang2 dan aparat penegak hukumnya ayo tegakkan keadilan jangan muter2 terus ky kitiran sawah</p> <p>  </p> <p>https://youtu.be/92bCInGSX3E</p>	<p> @sutrisonotrisno6686 · 8 bln lalu</p> <p>Dikenang seperti Fir'aun semua orang tau selamanya dan dari golongan orang yang merugi dunia akhirat</p> <p>  </p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>
<p> @fitriariaaria8298 · 7 bln lalu</p> <p>Sadis nya melebihi pki Sudah seharusnya hukum mati 22 nya</p> <p>  </p> <p>https://youtu.be/tCfiZCYR-ny</p>	<p> @isichadania3611 · 8 bln lalu</p> <p>Masi aja kelihatan sombong,arogan...tidak keliatan sama sekali wajah2 penyesalan...hukumlah seberat2 nya..seseorang yg berbuat salah tp tidak pernah merasa bersalah...</p> <p>Terjemahkan ke bahasa Indonesia</p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>
<p> @sitimuna5578 · 8 bln lalu</p> <p>Berhentikan dg tidak hormat. Hukum seadil"nya seorang pembunuh & PENGECUT tidak pantas dijadikan pemimpin. Maupun Aparat penegak Hukum.</p> <p> 1,6 rb  </p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>	<p> @MuhammadDeDi-ip9ck · 8 bln lalu</p> <p>Pecat aja, sampah masyarakat itu, kejam kali jdi manusia</p> <p>  </p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>
<p> @seevaaurora2453 · 8 bln lalu (diedit)</p> <p>dari awal kasus ini mencuat...Nitizen SDH cerdas menanggapi. rekayasa atau bukan,,nitizen bukn org2 bodoh. Yang bodoh Sambo, akibat congkak dg ksombongannya , akhirnya resikoanya terima sndri.</p> <p> 2  </p> <p>https://youtu.be/tCfiZCYR-ny</p>	<p> @erfanefendi4192 · 8 bln lalu</p> <p>Ambil senjata,seragamnya,harta haramnya,udah jadi gembel si sampo ini!</p> <p> 19  </p> <p>https://youtu.be/tCfiZCYR-ny</p>
<p> @asyahnur790 · 8 bln lalu</p> <p> @masihada1882 oh kirain krna dia malaikat pencabut nyawa 😊 rambo rambo emaknya nyidam apa waktu hamil kau 😊</p> <p> </p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>	<p> @TraveldenganDon · 11 bln lalu</p> <p>Pecat....dan tidak perlu bnyak pertimbangan...penjahat ya penjahat...jabatan tidak ada pengaruh Dimata hukum salah ya tetap salah ..</p> <p>  </p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>
<p> @zuzen2223 · 5 bln lalu</p> <p>Vonis hukum mati untuk PC dan FS biar gk ada bala musibah azab dr Allah</p> <p> 8  </p> <p>https://youtu.be/k7dnWknbHSc</p>	<p> @rijalkoto4341 · 3 bln lalu</p> <p>Basmi habis kuman yg ada dibangsa kita</p> <p>Terjemahkan ke bahasa Indonesia</p> <p>  </p> <p>https://youtu.be/E6r6TATS474</p>

<p> @davianrayana8921 · 8 bln lalu</p> <p>Dish.... Najis banget.... Memalukan polisi aja masih pake seragam polisi. Bkn dicopot dan pake baju orange.... Samakan donk seperti rakyat biasanya.... Pembunuh Josua harus dihukum mati juga. ..biar adil juga.... Gak pandang siapa dia....</p> <p>  </p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>	<p> @wawawawa5811 · 8 bln lalu</p> <p>SMG INI YG PERTAMA KALI DAN YG TERAKHIR KALI TRAGEDI 2022 ..YG SANGAT KEJAM MELEBIHI KEJAMNYA IBLIS..HATI2 JNGAN SMPAI LEPAS PK FS NANTI BERBAHAYA SMG SEMUA ANGGOTA POLISI YG TERBAIK TETAP ISTIQOMAH DAN AMANAH UNTUK MENJALANKAN TUGAS NEGARA INDONESIA JNGAN DI CONTOH PERBUATAN PK FS ..YG KETERLALUAN MELANGGAR UUD ..SANG PENGHIANAT N.K.R.I</p> <p> 1  </p> <p>https://youtu.be/OErFbTZ-gnA</p>
---	--